

PENGARUH KARAKTERISTIK GENDER DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X IPA 1 DI MAN 2 SEMARANG

Yalailati Kusnia

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: yalailatikusnia31@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the influence of gender characteristics and learning motivation of IPA 1st graders in Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang (MAN 2 Semarang). This research uses quantitative approach. The study population is all students of class X IPA 1 with the number of students as much as 40 people. Data were collected using questionnaire and documentation instruments. Data analysis used regression with dummy variable, simple regression, and multiple regression. The analysis was performed at a significance level of 5%. Research results show that: (1) There is no significant effect ($p > 0,05$) gender characteristics to student achievement. (2) There is a significant influence ($p < 0,05$) learning motivation to student's mathematics learning achievement with contribution equal to 06,7%. (3) There is no significant effect ($p > 0,05$) between gender characteristic and learning motivation toward student's mathematics learning achievement with contribution equal to 08,2%

Keywords: gender characteristics, learning motivation, learning achievement.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Potensi siswa dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai, yang terwujud dalam suatu prestasi belajar. Prestasi belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan hasil belajar seorang guru maupun siswa.

Kemampuan mengembangkan prestasi belajar siswa tentu menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru. Guru dituntut untuk dapat menjadi guru yang profesional agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan. Dalam mencapai hal itu, akan melibatkan siswa dalam proses belajar yang mengarah pada tercapainya tujuan tersebut. Sumber daya manusia yang baik tercipta dari generasinya yang memiliki prestasi yang baik.

Berdasarkan proses pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan, banyak pendapat yang mengatakan bahwa siswa perempuan tidak cukup berhasil dalam mempelajari di bidang ilmu pengetahuan di bandingkan laki-laki.

Ada kecenderungan perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan dalam hal hasil belajar terutama di bidang matematika dan sains. Menurut Eriba dkk (Lisma, 2009) menyatakan bahwa suatu kemerosotan apabila wanita menganggap mata pelajaran sains adalah milik pria. Sudah seajaklana pula cara pikir pria dan wanita dianggap berbeda, selama ini pria lebih dicirikan dengan cara pikir yang logis sedangkan wanita dengan cara pikir yang lebih melibatkan emosi.

Secara umum, kaum laki-laki tampaknya mempunyai keunggulan dalam kecerdasan logis-matematis, sekurang-kurangnya dalam matematika tingkat tinggi. Camilla Benbow dan Julian Stanley, peneliti dari Johns Hopkins University, mengkaji hasil kerja beribu-ribu murid berbakat tingkat SMU dalam SAT (Scholastic Aptitude Test) bidang matematika dan menemukan bahwa nilai yang semakin tinggi kemungkinan besar didapat oleh laki-laki. Hal ini memunculkan pandangan bahwa kemampuan mempelajari ilmu pengetahuan mudah di capai oleh siswa maskulin.

Faktor sosial dan kultural merupakan penyebab adanya perbedaan gender dalam prestasi belajar matematika. Faktor-faktor tersebut meliputi familiaritas terhadap mata pelajaran, persepsi terhadap mata pelajaran khusus, gaya penampilan laki-

lakidan perempuan serta perlakuan guru. Perbedaan perlakuan guru terhadap siswa laki-laki dan perempuan dikelas dapat menimbulkan bias gender.

Bias gender adalah pembagian posisi dan peran yang tidak adil antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dengan sifat feminisme dipandang selayaknya berperan di sektor domestik, sebaliknya laki-laki yang maskulin sudah sepatutnya berperan di sektor publik.

Slain dapat dipengaruhi oleh adanya karakteristik gender, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar. Motivasi setiap mahasiswa pastinya berbeda-beda. Menurut Uno (2008) motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*).

Pada hasil observasi penelitian ada yang kurang termotivasi untuk belajar. Bagi siswa pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah sangat sulit dan terlalu banyak rumus. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para guru untuk dapat menjadi motivator yang baik agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya.

Fokus penelitian yaitu adanya fenomena nilai Ulangan Harian Terprogram (UHT) mata pelajaran matematika tertinggi dan terbanyak adalah didominasi siswa perempuan, yang pada umumnya mahasiswa perempuan yang mempunyai intitas gender feminine.

Berdasarkan pengalaman tersebut, maka diadakannya penelitian yang meneliti tentang karakteristik gender dan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apakah ada keterkaitan antara karakteristik gender dengan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

2. METODE

Waktu dan tempat

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa berdasarkan karakteristik gender dan motivasi belajar di kelas X IPA 1 sekolah MAN 2 Semarang.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 September 2017 dengan populasi penelitian adalah semua siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 40 siswa.

Sampel

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki, dan 15 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur karakteristik gender dan motivasi belajar siswa MAN 2 Semarang. Sementara untuk data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai UHT 1. Agar diperoleh data karakteristik gender dan motivasi belajar yang valid, maka terlebih dahulu ditetapkan definisi operasional dari kedua variabel tersebut.

Karakteristik gender adalah karakteristik yang dimiliki seseorang tentang serangkaian ekspektasi yang menentukan bagaimana perempuan atau laki-laki harus berpikir, bertindak dan merasa, dalam kondisi sosial dan budaya suatu daerah, dengan lebih menekankan pada perkembangan aspek maskulinitas dan femininitas. Aspek maskulinitas pada anak ini ditandai dengan sikap agresif, kepribadian yang kuat, bertindak sebagai pemimpin, mandiri, ambisius, tegas, kuat dan bertenaga, dapat membuat keputusan dengan mudah, bersedia untuk mengambil sikap, dan kompetitif. Sementara aspek femininitas pada anak ditandai dengan sifat setia, pengertian, peka terhadap kebutuhan lain, penuh kasih sayang, riang, penurut, mempunyai rasa iba, lemah lembut, pemalu, dan kekanak-kanakan.

Motivasi Belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subyek belajar itu bisa tercapai. Sementara prestasi belajar menurut Harjati (2008), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan

yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Data dalam penelitian ini berupa data tentang karakteristik gender (data nominal), data tentang motivasi belajar (data interval), dan data tentang prestasi belajar siswa kelas X IPA 1 (data interval). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena pilihan jawaban telah disediakan. Pilihan jawaban angket mengacu pada skala *likert*. Angket ini berisi empat skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mengukur karakteristik gender dan instrument motivasi belajar disusun sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik gender dan motivasi belajar. Sementara data tentang prestasi belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi.

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, ditetapkanlah teknik analisis data yang sesuai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear dengan variabel *dummy*, karena salah satu variabel bebasnya berupa data nominal, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda.

3. HASIL PENELITIAN

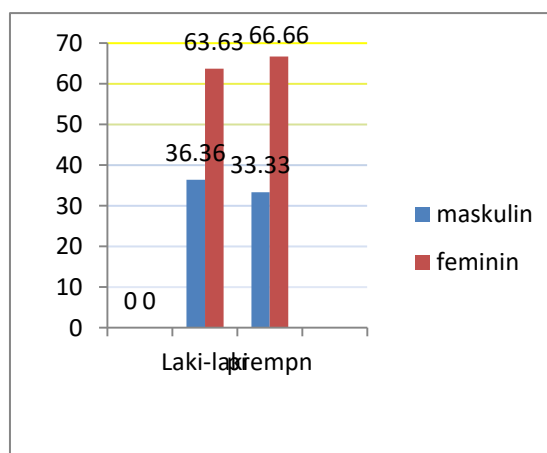
Variabel karakteristik gender memiliki rentang skor antara 5 sampai 20 baik pada aspek maskulin maupun aspek feminin. Artinya bahwa skor minimum yang mungkin dicapai adalah 5 dan skor maksimum adalah 20 baik pada maskulin ataupun feminin. Perolehan skor pada aspek maskulin dan feminin pada masing-masing responden dibandingkan, apakah lebih besar maskulin atau femininnya. Jika lebih besar maskulin, berarti karakteristik gender responden maskulin. Begitu juga jika perolehan skornya lebih besar feminin berarti karakteristik gender responden feminin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, diperoleh data seperti dalam.

Tabel 1. Data Hasil Pengukuran Karakteristik Gender

Jenis Kelamin	Maskulin		Feminine	
	Jumlah (Mhs)	Persen (%)	Jumlah (Mhs)	Persen (%)
1 Laki-laki	4	36.36	7	63.63
2 perempuan	5	33.33	10	66.66
Jumlah	9	34.61	17	65.38

Disajikan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut;



Gambar 1. Pengukuran karakteristik gender

Tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran karakteristik gender terhadap 26 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Dari hasil analisis terhadap hasil pengukuran tersebut, diperoleh data bahwa 34.61% atau 9 mahasiswa adalah maskulin. Selebihnya, 65,38% atau 17 siswa adalah feminin. Jadi, jumlah siswa feminine yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini lebih banyak dari jumlah siswa maskulin dengan selisih 30.77%.

Berdasarkan Tabel 1. hasil pengukuran karakteristik gender terhadap 11 siswa laki- laki yang menjadi responden dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa 36.36% atau 4 siswa adalah maskulin. Sementara 63.63% atau 7 siswa sisanya adalah feminin. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa laki-laki adalah maskulin, namun ada juga siswa laki-laki yang feminin.

Tabel 1. juga menunjukkan hasil pengukuran karakteristik gender terhadap 18 mahasiswa perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis terhadap hasil pengukuran yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa 66.66% atau 10 siswa perempuan adalah feminin. Sedangkan 33.33% atau 5 siswa perempuan sisanya adalah maskulin. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa perempuan adalah feminin, namun ada juga siswa perempuan yang maskulin. Variabel motivasi belajar memiliki rentang skor antara 5 sampai 20, artinya bahwa skor minimum yang mungkin dicapai adalah 5 dan skor maksimum adalah 20. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa diperoleh skor tertinggi yang dapat dicapai oleh responden adalah sebesar 20, skor terendah sebesar 5.

Dalam penelitian ini motivasi belajar dikategorikan menjadi lima, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk penskoran motivasi belajar dari skor sangat rendah diberikan nilai 5-7, rendah bernilai 8-10, sedang bernilai 11-13, tinggi 14-16, dan sangat tinggi bernilai 17-20. Untuk kecenderungan kelima kategori tersebut disajikan dalam sebuah tabel 2.

Tabel 2. Presentase Kecenderungan Skor Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	5-7	Sangat Rendah	0	0%
2	8-10	Rendah	1	03.84%
3	11-13	Sedang	5	19.23%
4	14-16	Tinggi	14	53.84%
5	17-20	Sangat tinggi	6	23.07%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan data tabel 2. Dapat di deskripsikan bahwa, variabel motivasi dari 26 siswa yang memiliki kategori sangat rendah adalah 0 %, artinya tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi sangat rendah. Begitu juga untuk kategori rendah juga memiliki presentase 03.84 %, artinya ada siswa yang memiliki motivasi rendah. Namun berbeda dengan kategori sedang yaitu sebesar 19.23% atau 5 siswa memiliki motivasi sedang, kategori tinggi 53.84% atau 14 siswa memiliki motivasi tinggi, dan kategori sangat tinggi sebesar 23.07% atau 6 siswa memiliki motivasi sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari kategori atau presentasi tabel 4 menunjukkan motivasi belajar mahasiswa dikategorikan tinggi.

Berdasarkan analisis data variabel prestasi belajar siswa diperoleh nilai UHT tertinggi yang ada pada responden adalah 100. UHT terendah adalah 65. Kecenderungan dari masing-masing nilai Prestasi belajar dikategorikan menjadi lima kategori yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 3. Presntase Kecenderungan Skor Nilai UHT

	Rentang skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	0-60	Sangat kurang	0	0%
2	61-70	Kurang	4	15.38%
3	71-80	Baik	17	65.38%
4	81-90	Cukup baik	3	11.53%
5	91-100	Sangat baik	2	07.69%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan data Tabel 3. dapat di deskripsikan bahwa variabel prestasi belajar pada nilai UHT dengan kategori sangat kurang adalah 0% atau tidakada siswa yang nilainya sangat rendah. Sedangkan nilai siswa, kurang adalah 15.38% atau 4 siswa, baik adalah 65.38% atau 17siswa, cukup baik adalah 11.53% atau 3siswa, dan sangat baik adalah 07.69% atau 2 siswa. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan nilai UHT pada prestasi belajar siswa adalah dalam kategori baik.

Uji Hipotesis

Mengetahui besarnya pengaruh karakteristik gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan menggunakan model regresi berganda dummy pada taraf signifikan 5%. Pengujian analisis ini menggunakan program *softwareSPSS16.00forwindows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Estimasi Berganda Dummy

Model	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
(constant)	4.275	8.255	0.000
Krkteristk Gender(X_1)	-0.046	-1.369	0.183
motivasi belajar(X_2)	-0.014	-0.130	0.898
Dependent Variabel: Prestasi belajar(Y)			

Berdasarkan data tabel 5.dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk karakteristik gender > 0.05 yaitu $0.183 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik gender terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh karakteristik gender terhadap prestasi belajar secara signifikan tiak terbukti.

Uji hipotesis kedua dilakukan pada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan model linier sederhana pada taraf signifikan 5%. Pengujian analisis dengan menggunakan program *softwareSPSS16.00forwindows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan

model	R	R Squer	Adjusted R Squer	Std. Error the estimate
1	0.258	0.067	- 0.032	0.28473

Predictor: motivasi belajar

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa koefisien determinasi 0.067, artinya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 06.7%. sedangkan 93.3% lainnya di pengaruhi oleh factor lain.

Tabel 7 Hasil Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F)

Model	Sum Square	Mean Square	f	Sig.
Regression	0.411	0.205	2.759	0.082
Residual	1.9355	0.074		
total	2.345			

Predictor: karakteristik gender, motivasi belajar
 Dependent variabel: prestasi belajar

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig. 0.082 > 0.05. dari data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik gender dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Semarang. Dengan demikian pernyataan bahwa karakteristik gender dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Semarang tidak terbukti.

4. PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertamamenunjukkan bahwakarakteristik gendersiswatidak berpengaruhsignifikanterhadapprestasi belajar matematika. Dengan demikian hipotesis pertamayangmenyatakanterdapat pengaruh karakteristik gendersecara signifikanterhadap prestasi belajartidak terbukti. Tidak adanyapengaruh genderyang signifikan terhadap prestasibelajarmatematikainisejalan dengan hasil penelitian Campbell (Andaya,2014, p.84)yang menyatakan “...gender does notinanywayaffectachievementinmathematics.” Maksudnya bahwa dengan caraapungendertidak mempengaruhiprestasi belajar.

Namun demikian, dilihat dari rata-rata prestasi balajarsiswa maskulin dan feminin tampak adanyaperbedaanyang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa maskulin 886, sedangkan siswa feminin1133. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa prestasibelajarmatematikasiswa feminin lebih besardariswamaskulin. Halinimenunjukkan bahwadi MAN 2 Semarangternyatisiswa feminin lebih mendominasipadaprestasi belajarjika dibandingkan dengan siswa maskulin.

Nilai belajar siswa feminine lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa maskulin disebabkan siswa feminine lebih tekun, lebih rajin, Dan lebih termotivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat del Rio Dan Strasser (2013) bahwa psikologisosial dan teorimotivasimensugestibahwastereotip gendersecara signifikan dapat mempengaruhi perilaku pendidikansiswaperempuanyang sebagian besar feminin.Hal initentunyaakan membawa dampak positifterhadap prestasibelajarmatematika siswa feminin tersebutmenjadi lebih tinggidarisiswa maskulin.

Jadi, meskipun hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh karakteristik gender terhadap prestasi belajar mahasiswa MAN 2 Semarang tidak terbukti, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajarsiswa feminin dan siswa maskulin. Hasil penelitian yang menunjukkan prestasi belajarsiswa feminin lebih tinggi dari siswa maskulin, yang bertolak belakang dengan stereotip gender yang berkembang selam ini, bukanlah hal yang aneh ataupun menyalahi kodrat. Hal ini menunjukkan bahwa gender dan prestasi belajar matematika merupakan dua hal yang selalu berkembang secara dinamis.

Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa Man 2 Semarang. Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 06.7%. sedangkan 93.3% dipengaruhi factor lain. Besarnya sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat menjadi pedoman bagi semua guru di sekolah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terbukti.

Guru tentunya harus mampu meningkatkan lebih motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih terdorong dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Banyaknya tugas dan tuntutan belajar banyak mata pelajaran setiap harinya tentu tidak sedikit dapat membuat siswa merasa bosan dan dapat mempengaruhi semangat siswa. Sehingga dorongan motivasi dari dosen tentu akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa yang akan berdampak pada prestasi belajar mereka.

Padasarkan motivasi terdiri atas dua aspek yang membentuk satu kesatuan motivasi yang utuh, yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Hal ini sejalan dengan pendapat ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu. Motivasi Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2007: 73), menyebutkan bahwa Motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa "feeling" yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah-laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Hasil dari uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa karakteristik gender dan motivasi belajar secara tidak bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajarsiswa MAN 2 Semarang. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ketiga tersebut, dapat diketahui bahwa karakteristik gender dan motivasi belajar merupakan variabel yang relevan dengan pembelajaran, baik pembelajaran matematika, bahasa, maupun yang lain di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ulwan, M. N. 2014. *Analisis Regresi Linier Berganda Dan Variabel Dummy dengan SPSS*. <http://www.portal-statistik.com/2014/11/analisis-regresi-linear-berganda-dan.html>. (diakses pada tanggal 28 Nov 2014)
- Riski. 2014. *Komparasi Prestasi Belajar Matematika Berdasarkan Gender*. ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/media/article/.../202.
- Apipah, Siti. 2013. *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli*. <http://edu.dzihni.com/2013/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>.

- Nur. 2017. *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, KONSEP DIRI, PERSEPSI TENTANG MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA*.
ejurnal.lp2m-
iainambon.id/index.php/integral/article/.../437/369.
- Zubaidah, A. 2013. *Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika*.
ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/marwah/article/view/511.
- Ratmaningsih, N.M. 2013. *Pengaruh Gender Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris*.
ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/download/.../3301
- Hidayat, A. & Dwiningrum, S.I.A. 2016. *Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*.
journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7692/pdf.